

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari salah satu negara yang terjangkit positif Virus Corona (COVID-19) sebagaimana yang telah diumumkan secara langsung oleh Presiden Indonesia Joko Widodo di Jakarta, tepat pada tanggal 2 maret 2020¹. Hingga kini, penyebaran Virus Corona (COVID-19) yang terjadi di berbagai negara tengah berpengaruh tidak hanya terpusat dalam aspek krisis kesehatan global, namun berpengaruh juga terhadap setiap aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan, pertahanan, pendidikan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Situasi seperti inilah menunjukkan sangat mengkhawatirkan dan diperlukannya strategi bersama terkait penanganannya².

Bermula pada akhir tahun 2019 dimana dunia telah di gemparkan dengan munculnya suatu fenomena yaitu sebuah penyebaran wabah virus penyakit menular yang disebut sebagai *Corona Virus Disease* (COVID-19). Wabah virus tersebut yang

¹Ihsanuddin, "Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia", diakses dari (<http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-Indonesia>), pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 20.10.

²Wilander, "Covid-19: Hal-hal yang perlu anda ketahui dan pelajari cara melindungi diri dan keluarga," UNICEF Indonesia; <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus> , pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 22.30.

diketahui ini bermula di kota Wuhan, China. Virus Corona merupakan suatu penyakit menular yang mana virus ini menyerang pada sistem saluran pernapasan manusia dan hewan. Virus Corona ini juga merupakan sebuah temuan virus baru yang dapat menimbulkan penyakit seperti flu ringan dan bahkan dapat menyebabkan penyakit yang lebih berat seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*)³.

Sejak WHO (*World Health Organization*) menetapkan secara resmi pada tanggal 9 maret 2020 mengenai keberadaan wabah Virus Corona (COVID-19) sebagai pandemi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa wabah penyakit Virus Corona (COVID-19) merupakan suatu Bencana Sosial, sehingga Presiden telah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 7 Tahun 2020 mengenai Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona yang dipimpin oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP).

Wabah pandemi COVID-19 semakin hari kini semakin meluas di Indonesia, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah OTG (Orang Tanpa Gejala), ODP (Orang Dalam Pantauan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan), pasien yang positif terjangkit COVID-19, dan bahkan jumlah pasien yang meninggal dunia⁴. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui situs resmi covid19.co.id pada saat ini, jumlah pasien yang

³ *World Health Organization*, “Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus”, diakses dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> , pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 19.20.

⁴ Simamarta M. M, *Gerakan Gotong Royong Melawan COVID-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 31.

terinfeksi virus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 1.919.547, jumlah yang meninggal 53,116 kasus, dan pasien yang sembuh berjumlah 1.751.234 orang⁵.

Setiap negara mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang berguna untuk memutus rantai penyebaran wabah pandemi COVID-19, banyak negara yang memilih untuk menggunakan kebijakan dengan cara “*lockdown*”, yang merupakan suatu kebijakan isolasi atau suatu keadaan dimana negara menutup perbatasannya, supaya tidak ada orang atau warga negaranya yang bisa masuk dan keluar ke negaranya dengan bebas⁶. Berbeda dengan negara yang lain, langkah awal yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia membuat kebijakan yang digunakan untuk memutus rantai penyebaran wabah COVID-19 yaitu melalui *Social Distancing*. Kebijakan tersebut merupakan salah satu upaya yang diambil dengan cara menjaga jarak antara satu individu dengan individu lainnya minimal sejauh satu meter, menghindari diri dari kerumunan, dan tidak ikut serta pada kegiatan yang mengundang perkumpulan banyak orang. Dampak yang dihasilkan dari kebijakan *Social Distancing* ini seperti membatasi kegiatan yang berhubungan dengan kontak fisik secara langsung dan menggantikan kegiatan dengan melakukan pekerjaan dirumah (WFH), pembelajaran dirumah (daring), dan juga mengharuskan melakukan beribadah di rumah. Pemerintah Indonesia juga mengharuskan warga negaranya untuk menerapkan

⁵Worldmeter, “COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC,”

<https://www.worldmeters.info/coronavirus/#countries> , pada tanggal 17 Maret 2021 pada pukul 23.00.

⁶Srikaningsih A, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), h. 29.

kebijakan yang serupa dengan *Social Distancing*, yaitu *Psychal Distancing*. Berbeda dengan *Social Distacing*, *Phsycal Distancing* merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan cara berjaga jarak atau tidak melakukan kontak fisik secara langsung antara individu dengan individu lainnya dalam satu tempat maupun satu wilayah⁷.

Pemerintah Indonesia juga membuat kebijakan berupa penerapan karantina negara serta wilayah, dan juga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk daerah yang berstatus zona merah, karena dampak perekonomian yang diakibatkan oleh PSBB maka pemerintah mengeluarkan kebijakan *Era New Normal*⁸. Dalam menjalankan kebijakannya, pemerintah Indonesia harus tegas dalam mengikuti dan mengadopsi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengenai penanganan COVID-19⁹.

Salah satu kota yang pada saat ini tengah menerapkan *Era New Normal* adalah Kota Bandung. Pada masa periode *New Normal* ini, masyarakat diwajibkan untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru dimana masyarakat harus menerapkan disiplin protokol kesehatan sebagai pencegahan penularan wabah virus COVID-19¹⁰. Upaya pemerintah dalam pencegahan penyebaran wabah virus COVID-19 adalah dengan

⁷Yeremia T.W Saputra, "*CORONA DAN SOCIAL DISTANCING*" SI "*TAK KASAT MATA*" YANG *MENGUBAH DUNIA* (Yogyakarta: Mbridge Press), h.329.

⁸Novi Afrianti dan Cut Rahmiati, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19*" *Jurnal Ilmiah Pernas*. Vol.11 No.1, Januari 2021, h. 114.

⁹Robert T. Siregar, "*Menakar Kebijakan Virus Corona (Covid-19)*", dalam Jamaludin (dkk.), *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum Kebijakan & Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 58.

¹⁰Munaya, dkk., "*Sosialisasi Protokol New Normal*", *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, Jakarta, 7 Oktober 2020*. h. 2.

vaksinasi. Vaksin COVID-19 merupakan suatu bentuk pencegahan yang fungsinya mendorong pembentukan kekebalan imun tubuh terkhusus pada penyakit COVID-19 supaya terhindar dan tertular dari penyakit tersebut¹¹. Vaksinasi COVID-19 kini sudah mulai diberlakukan di Indonesia, alangkah lebih baiknya kita dapat tetap menerapkan pencegahan dengan langkah awal seperti menerapkan disiplin protokol kesehatan.

Upaya preventif melalui protokol kesehatan yang diterapkan dalam masyarakat bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah virus COVID-19. Pada era *New Normal* adalah dengan cara yang pertama dan utama yaitu membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir (menggunakan *hand sanitizer*), selalu menjaga jarak (*Social Distancing*), yang terakhir menjauhi kerumunan dan tidak bepergian ke luar daerah, terkhusus pada daerah yang sudah memasuki wilayah zona merah¹².

Dalam penanganan dan pencegahan virus corona ini, dibutuhkannya peranan pemerintah pusat, daerah dan tentunya masyarakat yang turut serta mematuhi disiplin protokol kesehatan. Menurut Pusat Informasi COVID-19 Kota Bandung yang diakses melalui situs resminya, tercatat 38,465 jumlah total kasus yang terkonfirmasi positif

¹¹Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, “*Apakah Vaksin COVID-19 adalah obat?*”, diakses dari (<https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/apakah-vaksin-covid-19adalah-obat-1>), pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 13.10.

¹²Hamdani, “*Kepatuhan Sosial di Era New Normal*”, diakses dari (<https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosail-di-era-new-normal/index.html>), pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 14.00.

COVID-19¹³. Salah satu kecamatan yang kini berada pada zona merah adalah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Permasalahan utama yang kini tengah dihadapi yaitu kenaikan angka jumlah positif yang terjangkit Virus Corona (COVID-19). Kelurahan Cisaranten Bina Harapan merupakan salah satu lembaga Pemerintahan Daerah yang turut serta melaksanakan program penerapan disiplin protokol kesehatan. Pemerintah Kelurahan bekerjasama dengan Satuan Tugas (SATGAS) telah berperan dalam menjalankan kebijakan terkait upaya pencegahan penyebaran wabah virus COVID-19, melalui edukasi seperti himbauan dengan menempelkan plamfet mengenai protokol kesehatan, dan juga sosialisasi kepada masyarakat.

Pemerintah telah melonggarkan kembali kegiatan ruang publik seperti menikah 50% dan ruang usaha sebanyak 50%. Peran Kelurahan sebagai salah satu lembaga pemerintahan yang lebih mudah dan dekat dengan masyarakatnya sudah menyampaikan dan memberikan himbauan mengenai ketaatan masyarakat kita untuk disiplin mengikuti dan mematuhi protokol kesehatan. Pada realitasnya banyak masyarakat di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan ini, yang tidak patuh atau tidak mengikuti prosedur protokol kesehatan, dan perilaku masyarakat yang tidak patuh itu terbukti tepat pada saat kegiatan razia protokol kesehatan, dan pada saat sosialisasi

¹³Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung, diakses dari (<https://covid19.bandung.go.id/>), pada Kamis, 8 Agustus 2021 pada pukul 22.52.

masih terdapat masyarakat yang berkerumun dan bahkan ada yang tidak menggunakan masker¹⁴.

Berdasarkan data kenaikan kasus yang ada di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan tersebut, terdapatnya perubahan yang terjadi. Perubahan sosial setelah terjadinya penyebaran wabah virus COVID-19, yakni masyarakat masih harus membiasakan diri untuk menerapkan protokol kesehatan. Masih banyak ditemukan masyarakat yang acuh bahkan tidak mematuhi protokol kesehatan. Terdapat pula masyarakat yang mematuhi dan menerapkan disiplin protokol kesehatan. Kendati sosialisasi dan himbauan yang telah dilakukan oleh Kelurahan setempat, akan tetapi hal utama yang menjadi permasalahannya yakni kurangnya kesadaran dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan. Salah satunya seperti masih banyak ditemukan masyarakat yang jarang dan tidak mau menggunakan masker dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Maka, berdasarkan permasalahan yang terpapar diatas Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kelurahan Dalam Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Masyarakat (Studi di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)”**.

¹⁴Wawancara dengan Deden Mardeni, tanggal 23 Februari 2021 di Kantor Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang masalah yang telah Peneliti uraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat penyebaran wabah virus COVID-19 yang semakin meningkat di berbagai wilayah Indonesia, khususnya Kota Bandung.
2. Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam menangani wabah virus COVID-19.
3. Kurangnya kesadaran disiplin protokol kesehatan dalam kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan protokol kesehatan pada masyarakat di lingkungan Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan protokol kesehatan di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?

3. Bagaimana program kelurahan dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan masyarakat di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan pada masyarakat di lingkungan Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan disiplin protokol kesehatan di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui program kelurahan dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan masyarakat di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi para pembaca dari kalangan akademis maupun masyarakat umum mengenai peran pemerintah kelurahan dalam menjalankan kebijakan

protokol kesehatan pada masyarakat, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Jurusan Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam meningkatkan kinerja lembaga pemerintah kelurahan dalam menjalankan kebijakannya terkait protokol kesehatan, juga pada pihak SATGAS (Satuan Tugas) yang turut terjun langsung dalam penanganan pencegahan dan penanganan wabah virus COVID-19.

1.6 Kerangka Pemikiran

Tingkat penyebaran wabah Virus Corona (COVID-19) di Indonesia semakin hari semakin meningkat, kehadiran virus yang penyebarannya tergolong cepat dan berbahaya ini seakan tidak ada akhirnya. Wabah Virus Corona (COVID-19) yang hingga saat ini banyak sekali memakan korban jiwa, dan telah melumpuhkan berbagai aspek kehidupan manusia. Jika ditinjau dalam aspek sosial, dengan adanya pandemi virus COVID-19 ini telah mengakibatkan terjadinya suatu perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat. Keberadaan wabah Virus Corona (COVID-19) ini merupakan suatu perubahan sosial yang tidak terencana yang terjadi di luar keinginan dan pengawasan masyarakat. Perubahan sosial yang tidak direncanakan seperti penyebaran Virus Corona (COVID-19) di Indonesia khususnya, acap kali menimbulkan berbagai kontradiksi yang dapat merugikan keberlangsungan kehidupan masyarakat.

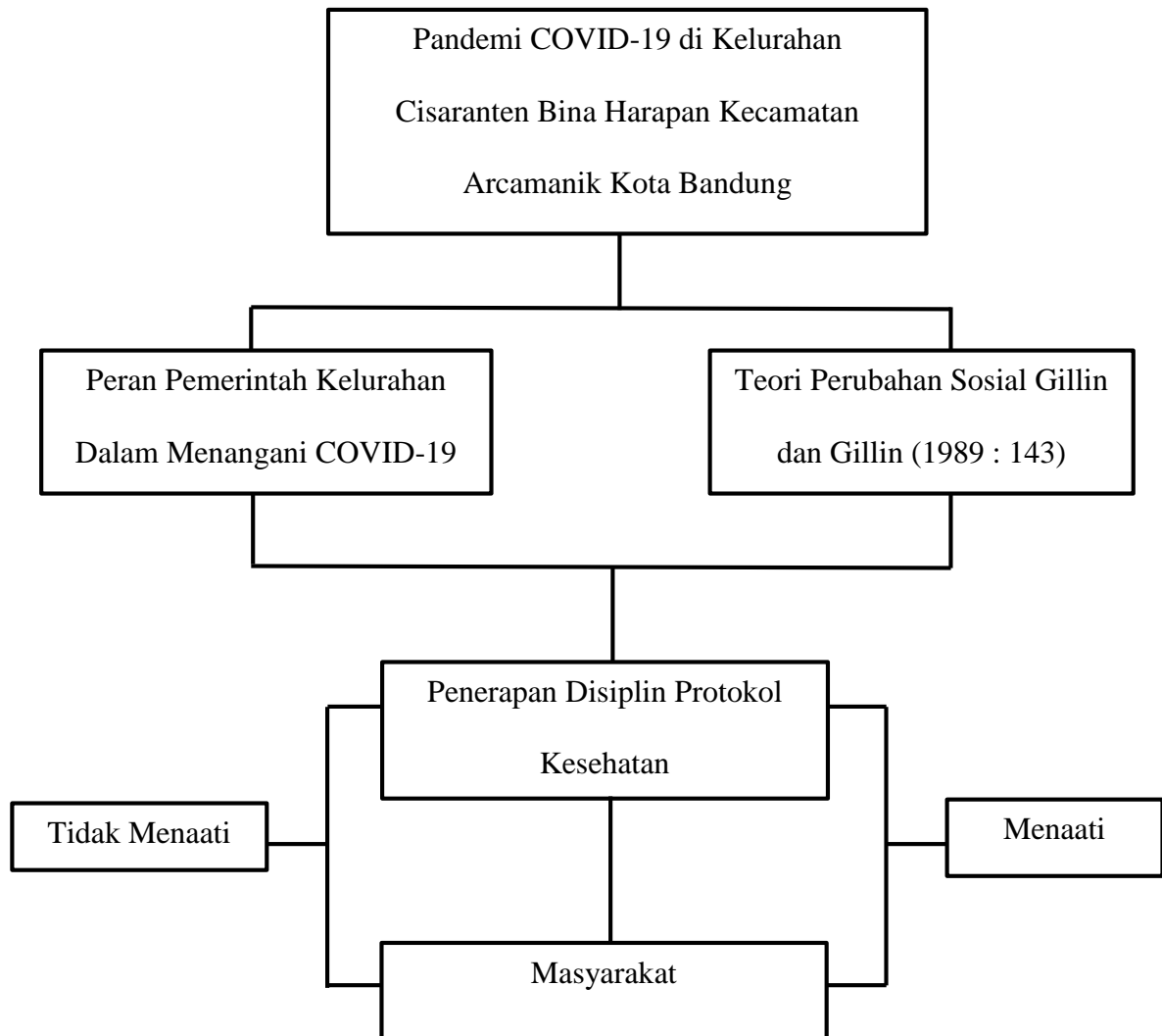
Perubahan sosial di tengah pandemi COVID-19 dapat disebut dengan perilaku *new normal*. Salah satu upaya pencegahan untuk mengatasi penyebaran wabah Virus Corona pada era *new normal* yaitu dengan menerapkan disiplin protokol kesehatan. Perubahan sosial tersebut ditunjukkan seperti dengan membiasakan diri untuk patuh pada gerakan 5M, yaitu dengan cara membiasakan diri untuk mencuci tangan, selalu menggunakan masker setiap bepergian, menjaga jarak satu sama lain, menjauhi keramaian, dan mengurangi mobilitas.

Perubahan untuk menuju era *new normal* ini terkadang sulit dan tidak mudah untuk dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan pada masyarakat, tentu akan di dasari oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi masyarakat itu sendiri untuk mematuhi ketentuan dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan. Didalam beberapa kelompok masyarakat seringkali ditemukan pelanggaran terhadap disiplin protokol kesehatan baik yang disadari ataupun tidak.

Pemerintah Indonesia sudah mengantisipasi dengan membuat kebijakan terkait pencegahan dan penanganan kasus pandemi ini melalui berbagai cara dan upaya. Kelurahan merupakan unit terkecil pemerintahan yang setingkat dengan desa. Peran pemerintah kelurahan dalam menangani dan mengatasi penularan wabah pandemi COVID-19 yaitu dengan melakukan edukasi, sosialisasi dan himbauan mengenai pentingnya disiplin protokol kesehatan pada masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini akan dipecahkan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan berupa hasil pengamatan dan wawancara yang sudah sesuai dengan apa yang diteliti dan terjadi di lapangan mengenai penerapan disiplin protokol kesehatan masyarakat di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan. Teori yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teori peran David Berry dan teori perubahan sosial dari Gillin dan Gillin teori tersebut digunakan sebagai konsep untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu permasalahan yang berlangsung dalam penelitian.

Dari uraian di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagaimana di bawah ini:



Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran